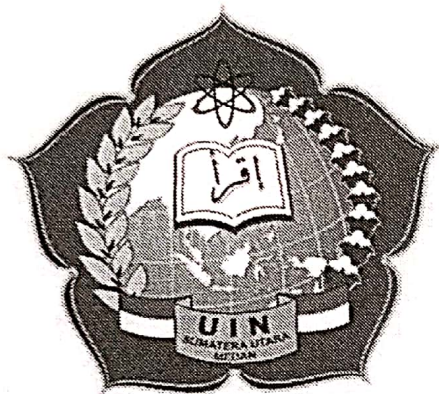


LAPORAN PENELITIAN

Penelitian Terapan
Pengembangan Nasional (PT)

**“PERAN BISNIS SOUVENIR DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DAERAH DI INDONESIA”**



PENELITI:

Andri Soemitra (Ketua)
Kusmilawaty (Anggota)
Tri Inda Fadhila Rahma (Anggota)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Peran Bisnis Souvenir Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Indonesia.
- b. Kluster Penelitian : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional (PT)
- c. Bidang Keilmuan : Ekonomi Islam
- d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Andri Soemitra, Kusmilawaty, Tri Ina Fadhila Rahma
3. ID Peneliti : 200705760202001
4. Unit Kerja : FEBI UIN SU Medan
5. Waktu Penelitian : 5 s/d 6 bulan 2021
6. Lokasi Penelitian : Yogyakarta, Bali, Padang, Sumatera Utara, Aceh
7. Biaya Penelitian : Rp. 125.000.000,- (*terbilang Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah*)

Medan, 28 September 2021

Disahkan oleh Ketua
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) UIN
Sumatera Utara Medan

Peneliti, Ketua



Dr. Hasan Sazali, MA
NIP. 197602222007011018



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Bisnis souvenir merupakan salah satu industri pendukung yang sangat potensial dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah di Indonesia. Terdapat sejumlah daerah yang telah menunjukkan keunggulan daerah melalui sektor ekonomi kreatif pendukung industri pariwisata. Bisnis souvenir di sejumlah daerah telah mampu menunjukkan dukungannya terhadap perekonomian daerah. Namun, sayangnya belum semua daerah di Indonesia mampu mengoptimalkan potensi kekayaan industri kreatif khususnya di sektor souvenir. Penelitian ini mengeksplorasi sejumlah daerah di Indonesia yaitu Yogyakarta, Bali, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu menganalisis perkembangan bisnis souvenir di Indonesia, menganalisis potensi bisnis souvenir di Indonesia, dan menganalisis peran bisnis souvenir dalam meningkatkan perekonomian daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis souvenir yang dijalankan oleh UMKM di Indonesia terutama di wilayah destinasi wisata seperti Yogyakarta, Bali, Bukittinggi, Samosir, dan Aceh. Bisnis souvenir di sejumlah daerah di Indonesia terbukti mampu berkontribusi terhadap perekonomian daerah dalam sejumlah peran. Hasil ini merupakan inspirasi model bagi daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan alam, budaya, dan kreativitas berbasis kearifan lokal namun belum terealisasi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah masing-masing. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bisnis souvenir dalam skema usaha mikro, kecil, dan menengah telah berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah di Indonesia baik dalam peran pertumbuhan perekonomian daerah, menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, menjaga ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, mendorong terwujudnya ekosistem usaha baru, mendorong daya kreativitas, meningkatkan pemanfaatan bahan baku lokal, berkontribusi terhadap pendapatan negara berupa pajak dan retribusi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Peran Bisnis Souvenir Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Indonesia”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita peroleh di yaumul akhir kelak.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan laporan penelitian ini. Disamping itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami selama pembuatan laporan penelitian ini berlangsung sehingga terealisasikanlah laporan penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa laporan penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat membuat laporan penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, program studi dan institusi/perusahaan maupun khalayak umum. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Medan, September 2021
Ketua Peneliti



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Penelitian	8
1. Pengertian Peran	8
2. Pengertian Bisnis	9
3. Klasifikasi Bisnis	9
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis	11
5. Perekonomian Indonesia	12
a. Tinjauan tentang upaya peningkatan ekonomi	12
b. Pengertian peningkatan ekonomi	12
c. Ekonomi Kerakyatan	12
d. Tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat perekonomian masyarakat	18
e. Tinjauan tentang faktor pendukung dan penghambat peningkatan ekonomi masyarakat	19
B. Kajian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25

B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Sumber data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis data	
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Peran Bisnis Souvenir terhadap Perekonomian Daerah Studi Kasus Yogyakarta	28
B. Kebijakan Pengembangan UMKM Souvenir di Provinsi Bali	107
C. Kebijakan Pembinaan UMKM Sumatera Barat: Padang dan Bukittinggi	122
D. Kebijakan Pembinaan UMKM Sumatera Utara	134
E. Kebijakan Pembinaan UMKM Aceh	140
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	144
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, serta budaya yang beraneka ragam. Setiap provinsi di Indonesia memiliki kebudayaan serta sumber daya berbeda. Sebagai warga negara, sudah sewajibnya kita melestarikan budaya negeri kita sendiri. Seperti misalnya dengan selalu menggunakan produk hasil kerajinan tangan asli atau khas Indonesia. Untuk produk makanan, Indonesia juga terkenal kaya akan makanan khasnya yang menggunakan rempah-rempah asli Indonesia. Produk-produk ini diharapkan nantinya dapat membantu perekonomian negara melalui usaha kecil atau menengah.

Dengan sumber daya alam yang banyak dan beraneka ragam yang dimilikinya, Indonesia termasuk negara yang lambat pertumbuhan ekonominya. Hal ini tidak berbanding lurus dengan kayanya sumber daya alam yang dimiliki. Apalagi jika kita bandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura yang pertumbuhan ekonomi terbilang sangat pesat meski tidak memiliki kekayaan sumber daya alam sebanyak yang dimiliki oleh Indonesia. Masih terdapat daerah yang tercatat memiliki kekayaan alam melimpah tapi perekonomian penduduknya rendah seperti daerah timur Indonesia dan beberapa daerah di pulau besar seperti Sumatera dan Aceh. Perekonomian beberapa daerah di Indonesia masih dikatakan sebagai daerah miskin.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 berjumlah 25,14 juta jiwa. Jumlah tersebut jika dipresentasikan sebesar 9,41 % dari seluruh penduduk Indonesia. Sedangkan penduduk miskin di pedesaan tercatat 15,15 juta di Maret 2019.¹ Hal tersebut dipicu oleh tingginya

¹ Suhariyanto. "Maret 2019, Penduduk Miskin Indonesia Turun Jadi 25,14 Juta Orang" ["Kompas.com".
https://money.kompas.com/read/2019/07/15/135853726/maret-2019-penduduk-](https://money.kompas.com/read/2019/07/15/135853726/maret-2019-penduduk-)

angka pengangguran di Indonesia sementara kekayaan alam sangat melimpah di negara tersebut. Disamping itu, seiring dengan perkembangan dunia industri kreatif yang semakin pesat, berbagai usaha banyak berkembang di Indonesia.

Terdapat banyak industri kreatif dengan kecanggihan teknologi dari luar negeri yang bersarang di Indonesia. Ini menimbulkan persaingan dengan masyarakat asli negara tersebut. Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat mengolah sumber daya alam (SDA) yang tersedia dengan kreatifitas yang dimiliki sehingga menjadi produk unggul yang dapat dijual di pasar nasional maupun internasional.

Tabel 1.1. persentasi kemiskinan serta potensi SDA yang ada di daerah Indonesia.

Daerah	Persentasi Kemiskinan	Potensi SDA
Papua	27,74%	Berpotensi
Papua Barat	23,01%	Berpotensi
Nusa Tenggara Timur	21,35%	Berpotensi
Maluku	18,12%	Berpotensi
Gorontalo	16,81%	Berpotensi
Aceh	15,97%	Berpotensi
Bengkulu	15,43%	Berpotensi
Nusa Tenggara Barat	14,75%	Berpotensi
Sulawesi Tengah	14,01%	Berpotensi
Lampung	13,14%	Berpotensi ²

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa daerah di Indonesia yang masih mengalami perekonomian rendah sementara kita ketahui bersama Sumber Daya Alam di daerah tersebut sangat berpotensi untuk dapat diolah menjadi makanan yang akan dijadikan

miskin-indonesia-turun-jadi-2514-juta-orang. (diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB)

² Ibid

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

3. Perkembangan bisnis souvenir di Indonesia cukup menggembirakan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bisnis souvenir yang dijalankan oleh UMKM di Indonesia terutama di wilayah destinasi wisata seperti Yogyakarta, Bali, Bukittinggi, Samosir, dan Aceh.
4. Bisnis souvenir di sejumlah daerah di Indonesia terbukti mampu berkontribusi terhadap perekonomian daerah dalam sejumlah peran. Hasil ini merupakan inspirasi model bagi daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki potensi kekayaan alam, budaya, dan kreativitas berbasis kearifan lokal namun belum terealisasi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah masing-masing.
5. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bisnis souvenir dalam skema usaha mikro, kecil, dan menengah telah berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah di Indonesia baik dalam peran pertumbuhan perekonomian daerah, menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, menjaga ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, mendorong terwujudnya ekosistem usaha baru, mendorong daya kreativitas, meningkatkan pemanfaatan bahan baku lokal, berkontribusi terhadap pendapatan negara berupa pajak dan retribusi.

B. Saran

1. Disarankan kepada Pemerintah baik di tingkat Pusat maupun daerah berkolaborasi mengoptimalkan potensi bisnis souvenir di berbagai daerah diperlukan kerjasama lintas sektor Kementerian antara lain Kementerian Koperasi dan UMKM, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pariwisata agar pembinaan UMKM bisnis souvenir bisa lebih merata dan optimal di seluruh wilayah nusantara. Khusus untuk kondisi pandemi diharapkan Pemerintah

- memberikan kebijakan relaksasi dan bantuan agar para pelaku UMKM bisa bertahan menghadapi kondisi pandemi.
2. Disarankan kepada Perguruan Tinggi dan Akademisi bekerjasama dengan Pemerintah baik Pusat maupun daerah dalam pembinaan dan pengembangan keahlian dan serta membangun ekosistem berwirausaha bagi industri pendukung sektor pariwisata yaitu bisnis souvenir.
 3. Disarankan kepada daerah yang belum mengoptimalkan potensi para pelaku UMKM bisnis souvenir agar lebih mengoptimalkan potensi pelaku UMKM souvenir dengan mengedepankan kekayaan alam, budaya, dan kreativitas kearifan lokal karena adanya bukti di sejumlah daerah pelaku UMKM souvenir berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan ketahanan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Lasso & Heidi Dahles (2018), Are tourism livelihoods sustainable? Tourism development and economic transformation on Komodo Island, Indonesia, *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 23:5, 473-485, DOI: 10.1080/10941665.2018.1467939
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10-31
- Azhari Akmal Tarigan, et. al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La Tansa Press, 2012).
- Carrascal Incera, A., & Fernández, M. F. (2015). *Tourism and income distribution: Evidence from a developed regional economy. Tourism Management*, 48, 11-20. doi:10.1016/j.tourman.2014.10.016
- Hasibuan, L. S. (2015). Pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(1).
- Hendrawan, A., Kuswanto, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 2(1).
- Kamaluddin, R. (2000). Peran dan pemberdayaan BUMD dalam rangka peningkatan perekonomian daerah. *makalah yang disampaikan dalam Rapat Koordinasi Pemberdayaan BUMD, Jakarta*, 4-6.
- Kuhn, F. (2020). *Conspicuous souvenirs: Analysing touristic self-presentation through souvenir display. Tourist Studies*, 146879762095693. doi:10.1177/1468797620956935
- Kurniasi, D., & Halimatusyadiah, H. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman, Kemudahan Dan Manfaat Yang Dirasakan Wajib Pajak Umkm Terhadap Kepatuhan Memiliki